

**SYEKH MAHFUDZ TARMASI***Sheikh Mahfudz Tarmasi***Haerul iman<sup>1</sup>, Aldy Ansyah<sup>2</sup>, Arlin<sup>3</sup>**

Universitas Sanis Islam Almadawaddah Warrahmah Kolaka

Email: [Haeruliman21@gmail.com](mailto:Haeruliman21@gmail.com)<sup>1</sup>, [4aldisaputra01@gmail.com](mailto:4aldisaputra01@gmail.com)<sup>2</sup>, [AllingAlling1234@gmail.com](mailto:AllingAlling1234@gmail.com)<sup>3</sup>**Article Info****Article history :**

Received : 17-12-2025

Revised : 18-12-2025

Accepted : 20-12-2025

Published : 22-12-2025

**Abstract**

*Shaykh Mahfudz al-Tarmasi was one of the prominent scholars from the Indonesian archipelago who made significant contributions to Islamic scholarship, particularly in the field of Hadith and the transmission of scholarly chains (isnād). This article aims to examine the intellectual biography of Shaykh Mahfudz al-Tarmasi, his scholarly methodology, major works, as well as his influence and relevance within the tradition of Islamic scholarship in the archipelago and the contemporary era. This study employs a qualitative research method with a historical approach and library research, using primary sources in the form of Shaykh Mahfudz al-Tarmasi's works, biographical accounts of scholars, and relevant secondary literature. The findings indicate that Shaykh Mahfudz al-Tarmasi held a strategic position as a key link connecting the scholarly networks of the Middle East and the Indonesian archipelago. His contributions were not limited to the transmission of Hadith, but also extended to strengthening the pesantren scholarly tradition through an isnād-based teaching methodology, academic rigor, and ethical scholarly conduct. His intellectual legacy remains relevant in addressing contemporary challenges in Islamic studies, particularly in preserving the authority and integrity of Islamic scholarship.*

**Keywords:** *Shaykh Mahfudz al-Tarmasi, Hadith, isnād, Nusantara scholars***Abstrak**

Syekh Mahfudz al-Tarmasi merupakan salah satu ulama besar Nusantara yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang hadis dan sanad keilmuan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji biografi intelektual Syekh Mahfudz al-Tarmasi, metodologi keilmuannya, karya-karyanya, serta pengaruh dan relevansi pemikirannya dalam tradisi keilmuan Islam Nusantara hingga era kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dan studi pustaka, dengan sumber data utama berupa karya-karya Syekh Mahfudz al-Tarmasi, biografi ulama, serta literatur pendukung yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Syekh Mahfudz al-Tarmasi memiliki posisi strategis sebagai penghubung sanad keilmuan antara ulama Timur Tengah dan Nusantara. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada transmisi hadis, tetapi juga pada penguatan tradisi keilmuan pesantren melalui metode pengajaran yang berbasis sanad, ketelitian ilmiah, dan adab keilmuan. Pemikiran serta warisan intelektual Syekh Mahfudz al-Tarmasi tetap relevan dalam menjawab tantangan studi Islam kontemporer, khususnya dalam menjaga otoritas dan integritas keilmuan Islam.

**Kata kunci:** Syekh Mahfudz al-Tarmasi, hadis, sanad, ulama Nusantara**PENDAHULUAN**

Ulama Nusantara memiliki peran penting dalam perkembangan keilmuan Islam global, terutama melalui jaringan keilmuan yang terbangun antara Nusantara dan Timur Tengah. Poleh berbagai masyarakat penduduk Indonesia kebanyakan memeluk agama islam, tetapi ada agama lain yang berkembang disini islam datang ke Indonesia tidak terlepas dengan peran para ulama- ulama



untuk menyebarkan islam secara damai hingga muda diterima (anwar Dkk, 2016). Salah satu ulama besar Nusantara yang memiliki reputasi internasional adalah Syekh Mahfud al-Tarmasi. Keilmuannya diakui oleh banyak ulama Timur Tengah, khususnya dalam bidang hadis dan ilmu sanad.

Syekh Mahfud al-Tarmasi dikenal sebagai ulama yang produktif menulis karya ilmiah berbahasa Arab. Karya-karyanya banyak dipelajari di pesantren dan lembaga pendidikan Islam, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusinya tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga global.

Kajian tentang Syekh Mahfud al-Tarmasi penting dilakukan untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam Nusantara serta menegaskan posisi ulama Indonesia dalam peta intelektual dunia Islam. Syekh tarmasi merupakan seorang ulama yang sukses belajar dari guru – guru beliau dan kemudian beliau diberikan ijazah dari semua ilmu yang telah ditimbanya serta lisensi untuk mengajarkannya (M. zuhal Qabili).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap kitab-kitab karya Syekh Mahfud al-Tarmasi, biografi ulama, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang kehidupan, pendidikan, dan jaringan keilmuan Syekh Mahfud al-Tarmasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada kontribusi intelektual dan pengaruh keilmuannya.

### **Biografi dan Latar Belakang Pendidikan**

Syekh Mahfud al-Tarmasi lahir di Tremas, Pacitan, Jawa Timur, sebuah wilayah yang dikenal sebagai pusat tradisi pesantren. Ia berasal dari keluarga ulama dan tumbuh dalam lingkungan religius yang kuat, sehingga membentuk karakter keilmuan sejak usia dini.

Pendidikan awalnya ditempuh di pesantren keluarga, kemudian dilanjutkan ke Makkah. Di Tanah Suci, ia belajar kepada ulama-ulama besar dan mendalami berbagai disiplin ilmu Islam, khususnya hadis, fikih, dan ushul fikih. Keistimewaan Syekh Mahfud terletak pada penguasaan sanad hadis yang kuat dan otoritatif.

Melalui proses pendidikan yang panjang, Syekh Mahfud al-Tarmasi memperoleh legitimasi keilmuan yang diakui oleh para ulama Timur Tengah, menjadikannya salah satu ulama Nusantara yang disegani.

### **Karya-Karya dan Kontribusi Keilmuan**

Syekh Mahfud al-Tarmasi dikenal sebagai ulama yang produktif dalam menulis kitab. Di antara karya-karyanya yang terkenal adalah *Manhaj Dzawi an-Nazhar* dalam bidang ilmu hadis dan beberapa kitab syarah serta risalah keilmuan lainnya.

Karya-karyanya tidak hanya digunakan di pesantren Nusantara, tetapi juga dipelajari di berbagai lembaga pendidikan Islam di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan kualitas akademik dan kedalaman analisis keilmuannya.



Kontribusi terbesar Syekh Mahfud al-Tarmasi adalah dalam menjaga dan menyambungkan sanad keilmuan hadis. Ia menjadi mata rantai penting dalam transmisi hadis dari generasi ulama klasik ke generasi ulama Nusantara.

### **Pengaruh Syekh Mahfud al-Tarmasi di Nusantara**

Pengaruh Syekh Mahfud al-Tarmasi sangat terasa dalam tradisi keilmuan pesantren di Indonesia. Banyak ulama besar Indonesia yang merupakan murid langsung atau tidak langsung dari beliau melalui jalur sanad keilmuan. Dan kita ketahui juga bahwa keluasan ilmu yang dikuasai oleh syekh tarmasi sebenarnya tidak terbatas pada disiplin hadis maupun ilmunya saja, tetapi juga pada disiplin ilmu lainnya seperti qiraah, fiqh dan lain sebagainya (Fauzan, 2018).

Tradisi pengajaran hadis dengan penekanan pada sanad yang kuat menjadi salah satu warisan intelektualnya. Hal ini memperkuat otoritas keilmuan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis pada tradisi ilmiah klasik. Dan cara pengajaran hadits yang diajarkan oleh syekh tarmasi hampir sama dengan system pondok tetapi memiliki perbedaan tertentu tertentu dari sudut penggunaan kitab dan sukatan hapalan (Rosli Dkk, 2015).

Dengan demikian, Syekh Mahfud al-Tarmasi tidak hanya berperan sebagai ulama individu, tetapi juga sebagai penghubung antara tradisi keilmuan Islam klasik dan perkembangan Islam di Nusantara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Posisi Syekh Mahfud al-Tarmasi dalam Tradisi Keilmuan Hadis**

**Syekh Mahfud al-Tarmasi** menempati posisi yang sangat penting dalam tradisi keilmuan hadis, khususnya sebagai penghubung sanad keilmuan antara ulama Timur Tengah dan Nusantara. Keahliannya dalam bidang hadis tidak hanya diakui di lingkungan pesantren, tetapi juga oleh para ulama Haramain. Hal ini menunjukkan bahwa otoritas keilmuan Syekh Mahfud bersifat lintas geografis dan lintas generasi.

Dalam tradisi keilmuan Islam, hadis tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga sebagai tradisi transmisi keilmuan yang dijaga melalui sanad. Syekh Mahfud al-Tarmasi dikenal sangat ketat dalam menjaga validitas sanad, baik dalam periwayatan hadis maupun dalam pengajaran kitab-kitab hadis. Sikap ilmiah ini mencerminkan metodologi ulama klasik yang menekankan integritas ilmiah dan kehati-hatian dalam periwayatan ilmu.

Keberadaan Syekh Mahfud al-Tarmasi memperkuat legitimasi pesantren Nusantara sebagai pusat keilmuan hadis. Ia membuktikan bahwa ulama Nusantara tidak hanya menjadi penerima pasif ilmu dari Timur Tengah, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan, mengajarkan, dan melestarikan tradisi hadis dalam skala global.

### **Metodologi Keilmuan dan Pendekatan Ilmiah Syekh Mahfud al-Tarmasi**

Metodologi keilmuan Syekh Mahfud al-Tarmasi berakar kuat pada pendekatan klasik ulama hadis, khususnya dalam penggunaan sanad sebagai instrumen utama validasi keilmuan. Ia menekankan pentingnya kesinambungan sanad, keadilan perawi, serta ketelitian dalam memahami matan hadis. Pendekatan ini menjadikannya sebagai ulama yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip ilmiah tradisional Islam.



Selain sanad, Syekh Mahfud juga menggunakan pendekatan analitis terhadap matan hadis. Ia tidak hanya menyampaikan hadis secara tekstual, tetapi juga menjelaskan konteks, maksud, dan implikasi hukum dari hadis tersebut. Metode ini menunjukkan bahwa penguasaan hadis menurut Syekh Mahfud harus mencakup pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.

Pendekatan ilmiah Syekh Mahfud al-Tarmasi mencerminkan sintesis antara tradisi keilmuan klasik dan kebutuhan pedagogis. Hal ini tampak dalam gaya penulisan yang sistematis, argumentatif, dan mudah dipahami oleh pelajar tingkat lanjut. Dengan demikian, metodologinya relevan untuk pengembangan studi hadis hingga masa kini.

### **Karya-Karya Syekh Mahfud al-Tarmasi dan Signifikansinya**

Karya-karya Syekh Mahfud al-Tarmasi merupakan bukti konkret kontribusinya dalam pengembangan ilmu hadis. Salah satu karya monumentalnya adalah *Manhaj Dzawi an-Nazhar*, yang membahas kaidah-kaidah penting dalam ilmu hadis. Kitab ini menunjukkan kedalaman penguasaannya terhadap teori hadis sekaligus kemampuan sistematisasinya.

Signifikansi karya-karya Syekh Mahfud terletak pada fungsinya sebagai rujukan akademik. Kitab-kitabnya digunakan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam sebagai bahan ajar lanjutan dalam studi hadis. Hal ini menunjukkan bahwa karyanya tidak hanya bernilai historis, tetapi juga pedagogis dan praktis.

Lebih jauh, karya Syekh Mahfud al-Tarmasi berkontribusi dalam memperkuat tradisi literasi ilmiah ulama Nusantara. Dengan menulis dalam bahasa Arab dan mengikuti standar keilmuan internasional, ia menempatkan ulama Nusantara sejajar dengan ulama Timur Tengah dalam diskursus keilmuan Islam.

### **Pengaruh Syekh Mahfud al-Tarmasi terhadap Ulama dan Pesantren Nusantara**

Pengaruh Syekh Mahfud al-Tarmasi terhadap dunia pesantren di Nusantara sangat signifikan. Banyak ulama Indonesia yang memiliki sanad keilmuan hadis melalui beliau, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menjadikan Syekh Mahfud sebagai figur sentral dalam jaringan ulama Nusantara. Beliau mempunyai pengaruh besar dan menjadi ulama besar karena beliau sejak kecilnya mendapatkan pendidikan agama yang cukup bagus, mengingat beliau hidup di lingkungan pesantren yang diasuh oleh kakeknya, sebagai putra seorang ulama, mahfud tarmasi memang dipersiapkan oleh orangtuanya untuk menjadi ulama besar penerus perjuangan para leluhurnya, terutama di pesantren tremas demikian pula untuk Muhammad dimyati, adik kandung mahfudz (Ulinuha, 2017).

Tradisi pengajaran hadis di pesantren, khususnya penggunaan kitab-kitab hadis dengan pendekatan sanad, tidak dapat dilepaskan dari warisan intelektual Syekh Mahfud al-Tarmasi. Ia menjadi teladan dalam memadukan ketekunan ilmiah dengan adab keilmuan, yang kemudian diwariskan kepada para muridnya.

Dengan demikian, pengaruh Syekh Mahfud al-Tarmasi tidak hanya terbatas pada aspek keilmuan, tetapi juga pada pembentukan karakter ulama pesantren. Ia mewariskan etos ilmiah yang menjunjung tinggi kejujuran akademik, kedalaman ilmu, dan tanggung jawab intelektual.



## **Relevansi Pemikiran Syekh Mahfud al-Tarmasi di Era Kontemporer**

Pemikiran dan metode keilmuan Syekh Mahfud al-Tarmasi tetap relevan dalam konteks studi Islam kontemporer. Di tengah tantangan modernitas dan fragmentasi otoritas keilmuan, pendekatannya yang berbasis sanad dan metodologi ilmiah menawarkan model keilmuan yang kokoh dan terpercaya.

Relevansi tersebut terlihat dalam upaya pelestarian tradisi keilmuan pesantren yang kini menghadapi arus globalisasi. Nilai kehati-hatian, ketelitian, dan integritas ilmiah yang diajarkan Syekh Mahfud menjadi fondasi penting dalam menjaga otoritas keilmuan Islam.

Oleh karena itu, kajian terhadap Syekh Mahfud al-Tarmasi tidak hanya bersifat historis, tetapi juga strategis. Pemikiran dan warisan intelektualnya dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan studi hadis dan pendidikan Islam di masa kini dan masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Syekh Mahfudz al-Tarmasi merupakan salah satu ulama Nusantara yang memiliki peran sangat penting dalam perkembangan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang hadis dan transmisi sanad keilmuan. Keilmuannya yang mendalam, jaringan keilmuan internasional yang luas, serta pengakuan dari para ulama Timur Tengah menunjukkan bahwa beliau memiliki otoritas ilmiah yang kuat dan berpengaruh dalam tradisi keilmuan Islam global.

Kontribusi Syekh Mahfudz al-Tarmasi tidak hanya tercermin melalui karya-karyanya dalam bidang hadis, tetapi juga melalui metodologi keilmuan yang menekankan pentingnya sanad, ketelitian ilmiah, serta pemahaman mendalam terhadap matan hadis. Metode pengajarannya menjadi fondasi penting dalam pembentukan tradisi keilmuan pesantren, khususnya dalam menjaga kesinambungan ilmu dan adab akademik di kalangan ulama Nusantara.

Dengan demikian, kajian terhadap Syekh Mahfudz al-Tarmasi menegaskan bahwa ulama Nusantara memiliki posisi strategis dalam peta intelektual dunia Islam. Warisan intelektual dan nilai-nilai keilmuannya tetap relevan hingga era kontemporer, terutama dalam menjaga otoritas, integritas, dan keberlanjutan tradisi keilmuan Islam di tengah tantangan modernitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fauzan, kontribusi shaykh mahfuz al-tarmasi dalam perkembangan ilmu hadis di nusantara, jurnal studi ilmu Al-qur'an dan hadis, Vol,19 No, 1 (januari 2018), hlm 109
- M. khoiril anwar & Muhammad afdillah, peran ulama di nusantara dalam mewujudkan harmonisasi umat beragama, jurnal ilmu Aqidah dan studi keagamaan Vol, 4 No, 1 (2016), hlm 81
- M. zuhal Qabili, review terhadap pemikiran fiqh syekh mahfuds termas dalam kitab hasyiah Al-tarmasi, hlm 5
- Muhammad ulinnuha, peran syekh mahfuzh al-tarmasi (1868-1920 M), di bidang ilmu qiro'at Al-qur'an, istiqro Vol, 15 No, 1, (2017), hlm 145
- Qutrennada rosli & ahmad yunus mohd noor, pengajaran dan pembelajaran hadits di maahad darul hadis alor setar, kedah, : tinjauan awal, prosiding kolikium antar bangsa siswazah pengajian islam (kaspi desember 2015), hlm 134